

IMPLEMENTASI PROGRAM ZERO WASTE DI KABUPATEN SIDOARJO

Ratna Ilmi Anggraini

13040674021 (S1 Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA) email: Ratnailmianggraini@gmail.com

Indah Prabawati, S.Sos., M.Si

0029077404 (S1 Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA) email: Prabawatiindah@yahoo.co.id

Abstrak

Sampah masih menjadi masalah yang tidak bisa dianggap remeh termasuk di Sidoarjo. Meningkatnya volume sampah dipengaruhi berbagai faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya kepedulian masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Kabupaten Sidoarjo melalui strategi dan kebijakan dalam menjadikan lingkungan bersih dan hijau. Dalam rangka menciptakan lingkungan yang bersih hijau. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo membuat program *Zero Waste* yang bertujuan meningkatkan kepedulian masyarakat khususnya generasi muda serta meminimaisir sampah di Sidoarjo. Program *Zero Waste* dilakukan selama 18 kali. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi program *Zero Waste* di Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian yang digunakan pendekatan menurut Van Meter dan Van Horn, terdiri dari enam indikator yaitu Ukuran dan Tujuan Kebijakan, Sumber Daya, Karakteristik Organisasi, Sikap, Komunikasi Organisasi, Lingkungan Sosial Ekonomi dan Politik. Hasil penelitian menunjukkan implementasi program *Zero Waste* telah berjalan baik, perlu adanya perbaikan. Diperlukan sikap nyata dari remaja untuk memberi perubahan. Ukuran dan tujuan kebijakan dilihat dari segi kuantitas adalah peserta 1.000 orang. Jumlah ini tidak selalu sama dalam setiap kegiatan. Faktor yang mempengaruhi adalah cuaca dan jarak. Sumber daya diperlukan untuk pelaksanaan program sudah cukup mumpuni. Karakteristik pelaksana berdasarkan peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Sikap pelaksana dalam menjalankan program adalah tercermin dengan antusiasme serta komitmen menjalankan program. komunikasi yang dilakukan oleh pelaksana dilakukan dalam bentuk formal dan non formal. Komunikasi ini dilakukan untuk mengurangi kesalahpahaman. Implementasi program *Zero Waste* mendapatkan dukungan dari lingkungan politik yaitu Bupati, Camat serta Kepala Desa. Dukungan ekonomi derasal dari APBD Kabupaten Sidoarjo. Dalam pelaksanaan program kurang mendapat dukungan dari lingkungan sosial, hal ini dikarenakan rendahnya tingkat kepedulian masyarakat akan kebersihan lingkungan sekitar. Adapun saran yang diberikan peneliti adalah melakukan sosialisasi secara maksimal dan mengembangkan konsep pelaksanaan program serupa di tahun yang akan datang tanpa menghilangkan tema anak muda.

Kata kunci: Implementasi, Program *Zero Waste*.

Abstract

Trash is still a problem that can not be underestimated included in Sidoarjo. The increasing volume of waste is influenced by many factors, one of the factors that influence is the lack of public concern. Various attempts have been made Sidoarjo regency government through policies and strategies in the environment clean and green. In order to create a clean environment green. Sidoarjo regency government made a program *Zero Waste* which aims to raise public awareness, especially the younger generation and less garbage in Sidoarjo. *Zero Waste* Program conducted over 18 times. The purpose of this study was to describe the implementation of program *Zero Waste* in Sidoarjo. This research is a qualitative descriptive study. The focus of the research approach, in Van Meter and Van Horn. Data was collected through interviews, observation and documentation. The results showed the implementation of program *Zero Waste* has worked well, the need for improvement. Required real attitude of the youth to make a

change. Size and policy objectives in terms of quantity is 1,000 participants. This amount is not always the same in every activity. Factors that influence is the weather and distance. The resources required for the implementation of the program is enough. Characteristics of executing based on the role and responsibilities of each. Attitude implementers in running the program is reflected by the enthusiasm and commitment to run the program. Communications made by the executor is done in the form of formal and non-formal. Communication is done to reduce misunderstandings. Implementation of program *Zero Waste* have the support of a political environment that is the regent, sub-district and village chief. Economic support derausal of Sidoarjo district budget. In the implementation of the program a lack of support from the social environment, this is due to the low level of public awareness of environmental cleanliness around. The advice given by researchers is to disseminate the fullest and develop the concept of the implementation of a similar program in the coming year without losing the theme of young people.

Keywords: Implementation, *Zero Waste* Program.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan sisa pembuangan yang dihasilkan baik dari individu maupun hasil dari proses produksi. Menurut UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengolahan Sampah dijelaskan bahwa sampah adalah sisa dari kegiatan manusia sehari-hari dan proses alam yang berbentuk padat. Berbagai dampak dapat terjadi jika sampah tidak ditangani dengan baik, oleh karenanya diperlukan perhatian khusus untuk menangani permasalahan sampah. Perlu adanya peran aktif dari semua pihak, bukan hanya pemerintah, masyarakat juga harus ikut berperan. Peran serta masyarakat dapat dilakukan dengan memiliki kesadaran terhadap lingkungan sekitar. Hingga kini sampah seolah menjadi permasalahan yang belum terselesaikan di Indonesia terbukti dengan peningkatan volume sampah Indonesia yang mencapai 187,2 juta ton, hal ini yang membuat Indonesia menjadi negara penghasil sampah terbanyak kedua setelah Cina.

Menyikapi fenomena tersebut pemerintah Kabupaten Sidoarjo telah terlebih dahulu mencuri *start* untuk menerapkan program tentang peduli sampah. Program *Zero Waste* merupakan salah satu langkah menjadikan Sidoarjo bebas sampah 2018. Selain Program *Zero Waste*, pemerintah Kabupaten Sidoarjo juga melaksanakan program Sidoarjo Bersih Hijau (SBH). Kedua program tersebut mempunyai kesamaan visi yaitu mewujudkan Sidoarjo yang bersih dan hijau. Program Sidoarjo Bersih Hijau menitikberatkan pada kemandirian lingkungan dalam menuntaskan sampah di tingkat Rukun Tetangga (RT), sedangkan program *Zero Waste* menitikberatkan pada menumbuhkan kesadaran generasi muda akan kebersihan lingkungan.

Program *zero waste* diresmikan pada tanggal 21 Februari 2016. Program *zero waste* yang dilaksanakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo bermitra dengan Jawa Pos Sidoarjo. Jawa Pos berperan sebagai sarana publikasi dan konseptor. Peran Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo sendiri dalam program *zero waste* adalah sebagai penggagas ide, penyedia dana, penyedia sarana prasarana serta menentukan objek atau lokasi *zero waste*.

Program *Zero Waste* di Sidoarjo bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan kepada generasi muda di Sidoarjo dan meminimalisir sampah. Kelompok yang menjadi sasarnya adalah generasi muda usia 13-25 tahun, yang terbentuk dalam satu tim, setiap tim terdiri dari 3-5 orang. Kegiatan *Zero Waste* tidak hanya melibatkan peserta *Zero Waste*, melainkan juga tamu undangan yang berasal dari masyarakat sekitar, seperti halnya pegawai kecamatan, pegawai puskesmas, karang taruna, ibu-ibu PKK, komunitas baca, dan siswa tingkat SMP dan SMA. Program *Zero Waste* dilaksanakan setiap hari Minggu, berlokasi di setiap Kecamatan yang ada di Sidoarjo.

Program *Zero Waste* tidak hanya sekedar kegiatan lomba membersihkan lingkungan, namun juga sebagai sarana untuk meningkatkan kreatifitas, dimana setiap tim diwajibkan untuk membuat produk daur ulang yang berbahan sampah plastik dengan menyertakan foto aksi ketika kegiatan *zero waste* dan foto aksi dengan produk daur ulang. Setiap tim diperbolehkan untuk membuat produk daur ulang lebih dari satu, hal ini akan memperbesar peluang untuk jadi pemenang. Tiga tim terbaik akan mendapatkan hadiah ke Singapura. Tujuan implementasi program

Zero Waste adalah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan kepada generasi muda di Sidoarjo dan meminimalisir sampah di Sidoarjo. Program *Zero Waste* merupakan suatu program yang bertemakan lingkungan. Program *Zero Waste* memiliki ciri khas yang unik yaitu sasaran program adalah generasi muda yang ada di Sidoarjo. Diharapkan kelompok sasaran mampu membuat suatu perubahan lingkungan. Program *Zero Waste* berjalan sejak awal tahun 2016, maka peneliti memilih judul implementasi. Hal ini dinilai perlu untuk mendeskripsikan pelaksanaan program *Zero Waste* di Sidoarjo. Untuk itu peneliti memilih menggunakan pendekatan menurut Van Meter Van Horn dengan alasan penulis ingin mengetahui pelaksanaan program dari berbagai sisi meliputi pelaksana, sumber daya, lingkungan sosial, politik dan ekonomi.

Pendekatan menurut Van Meter dianggap relevan untuk mengkaji pelaksanaan program *Zero Waste* di Sidoarjo. Pendekatan menurut Van Meter terdiri dari enam indikator yaitu 1) Ukuran dan Tujuan Kebijakan, 2) Sumber Daya, 3) Karakteristik Organisasi, 4) Sikap Pelaksana, 5) Komunikasi Organisasi Terkait, 6) Lingkungan Ekonomi, Sosial dan Politik. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti memilih judul "**Implementasi Program Zero Waste di Kabupaten Sidoarjo**". Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Program *Zero Waste* di Kabupaten Sidoarjo. mengacu pada rumusan masalah diatas tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Program *Zero Waste* di Kabupaten Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Lokasi penelitian terletak di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo, Jalan Raya Siwalanpanji No. 36 Sidoarjo.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *accidental sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2012:218) adalah teknik penentuan sapel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini informan yang termasuk dalam *purposive sampling* adalah:

1. Bapak Suharsono, SH selaku Kepala Seksi Pengelolaan Sampah Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo

2. Bapak Miftakhul Ilmi dan Ibu Indah selaku pegawai Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo
3. Bapak Wawan selaku Camat Kreembung
4. Ibu Dian Rizki M. selaku Koordinator Acara Jawa Pos Sidoarjo

Adapun narasumber yang termasuk Dalam *accidental sampling* adalah peserta dan masyarakat yang menjadi informan adalah:

1. Lia, Nila, Rio, Ani, Edwin Firmansyah, Ani, Ayu Kinanti, Yeni, Fadli, Rifki, Ana selaku peserta dan siswa SMP
2. Ibu Anis Nur Masilah, Ibu Rokayah dan Ibu Istiqomah selaku masyarakat

Fokus penelitian menggunakan pendekatan menurut Van Meter dan Van Horn, dimana terdapat enam indikator yaitu: Ukuran dan tujuan Kebijakan, Sumber Daya, Karakteristik Organisasi, Sikap Pelaksana, Komunikasi Organisasi Terkait, Lingkungan Ekonomi, Sosial dan Politik

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer
Sumber data primer merupakan berbagai sumber data yang didapatkan berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Dalam hal ini merupakan berbagai data atau fakta yang diperoleh dari pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi program *zero waste*. Terkait hal tersebut subjek penelitian terdiri dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo dan Jawa Pos
2. Data Sekunder
Data sekunder dapat berupa dokumen, arsip, bagan struktur organisasi, undang-undang, serta buku-buku yang berkaitan dengan implementasi program *zero waste*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI LOKASI

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu satuan kerja di lingkungan Pemerintah Deerah Kabupaten Sidoarjo yang terbentuk melalui Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 52 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo yang terdiri dari 1 sekretariat dan 3 bidang teknis yaitu: Bidang Kebersihan, Bidang Pertamanan, Keindahan dan Pemakaman, dan Bidang Penerangan Jalan Umum. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo mempunyai tugas menyelenggarakan urusan

pemerintahan dalam bidang kebersihan dan pertamanan.

Fungsi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo:

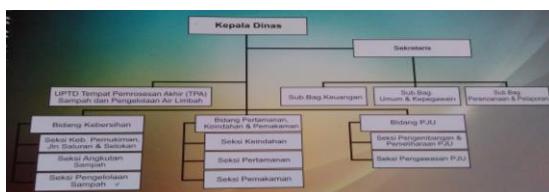
1. perumusan kebijakan teknis persampahan dan fasilitas kota
2. Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum di bidang kebersihan dan pertamanan
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kebersihan dan pertamanan
4. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang dan tugasnya.

Sumber daya manusia yang ada di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo adalah sebanyak 328 PNS, 50 Tenaga Kontrak, dan 361 Tenaga Harian Lepas. Berikut adalah rincian sumber daya manusia yang ada di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo.

Visi merupakan gambaran tentang keadaan masa depan yang diinginkan, adapun visi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo yaitu “**Terwujudnya Kabupaten Sidoarjo yang Bersih, Hijau dan Terang**”. Visi tersebut akan dicapai melalui upaya atau misi, misi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo yaitu:

1. Mewujudkan Lingkungan Umum yang Bebas dari Sampah
2. Mewujudkan lingkungan Terbuka yang Hijau dan Indah
3. Mewujudkan Penerangan Jalan Umum yang Merata
- 4.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



Sumber: Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo (2015)

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo terdiri dari satu bidang sekretaris, bidang kebersihan, bidang pertamanan, keindahan dan pemakaman, serta bidang penerangan jalan umum (PJU). Dalam bidang kebersihan terbagi atas tiga seksi yaitu seksi kebersihan permukiman, jalan dan selokan, seksi angkutan sampah, dan seksi

pengelolaan sampah. Sedangkan bidang pertamanan, keindahan dan pemakaman terbagi atas seksi keindahan, seksi pertamanan, dan seksi pemakaman. Bidang penerangan jalan umum atau PJU memiliki dua seksi yaitu seksi pengembangan dan pemeliharaan penerangan jalan umum dan seksi pengawasan penerangan jalan umum.

B. Deskripsi Program *Zero Waste* di Kabupaten Sidoarjo

Salah satu permasalahan lingkungan yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo adalah masalah persampahan. Sampah adalah sisa dari kegiatan manusia sehari-hari dan proses alam yang berbentuk padat. Permasalahan tentang sampah tidak dapat dibiarkan begitu saja, diperlukan aksi nyata untuk memerangi sampah, penanganan sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah melainkan juga masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk menangani permasalahan sampah adalah dengan adanya Program *Zero Waste*. Program tersebut diresmikan sejak Februari 2016. Program *Zero Waste* merupakan upaya pemerintah untuk menumbuhkan sikap kesadaran lingkungan kepada generasi muda di Sidoarjo usia 13-25 tahun, peserta tergabung dalam satu tim dimana setiap tim terdiri dari 3-5 orang. Program *zero waste* di Sidoarjo bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan dan meminimalisir sampah di Sidoarjo, implementor program *zero waste* di Sidoarjo adalah Pemerintah Kabupaten Sidoarjo melalui Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo yang bekerjasama dengan Jawa Pos. Kegiatan *zero waste* meliputi aksi membersihkan lingkungan yang ada di 18 Kecamatan, pengumpulan foto aksidan pembuatan produk daur ulang

C. Implementasi Program *Zero Waste* di Sidoarjo

Penelitian mengenai Program *Zero Waste* di Sidoarjo menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini adapun informan yang telah ditentukan oleh peneliti adalah Bapak Suharsono, SH selaku Kepala Seksik Pengelolaan Sampah di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten

Sidoarjo, Ibu Dian Rizki Mayasari selaku Koordinator Pelaksana dari Jawa Pos, dan Peserta *zero waste*.

Berdasarkan data primer dan data sekunder yang didapatkan peneliti, menggunakan model implementasi kebijakan menurut Van Metter dan Van Horn, terdapat enam faktor yang mempengaruhi kebijakan antara lain: Ukuran dan Tujuan Kebijakan, Sumber Daya, Karakteristik Agen Pelaksana, Sikap Pelaksana, Komunikasi Antar Organisasi Terkait, dan Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik.

1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan

Ukuran dan Tujuan Kebijakan berkaitan dengan tingkat keberhasilan implementasi suatu kebijakan, dimana suatu kebijakan harus sealistis dengan sosio dan kultur. Dalam pelaksanaan Program *Zero Waste* di Sidoarjo yang menjadi ukuran kebijakan secara kuantitas adalah ketika peserta dan masyarakat yang hadir mencapai 1.000 orang yang diiringi dengan munculnya kesadaran generasi muda untuk menerapkan sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program *zero waste* telah terpilih tiga tim terbaik yaitu Kampoeng Sinaoe dari komunitas belajar Buduran, Trash One dari siswa SMAN 2 Sidoarjo dan Eksis Forever dari Karang Taruna Keboananom. Ketiganya akan mendapatkan *reward* ke Singapura, Singapura dipilih sebagai negara tujuan dari tiga tim terbaik karena Singapura memiliki tingkat kebersihan yang baik, diharapkan Sidoarjo dapat mengikuti langkah Singapura untuk menjadi daerah yang bersih dan mampu menangani sampah.

2. Sumber Daya

Dilihat dari sumber daya manusia yang terdiri dari pegawai Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo, Jawa Pos, peserta dan masyarakat sekitar. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo berperan dalam penggagas ide, penyediaan dana sarana dan prasarana, serta penentu lokasi dan membuat jadwal *zero waste*. Sedangkan Jawa Pos berperan dalam penyusunan konsep dan

publikasi. Peran peserta dan masyarakat sekitar dalam Program *Zero Waste* adalah sebagai pendukung keberhasilan program yang ditunjukkan melalui partisipasinya dalam setiap kegiatan *zero waste*.

Dilihat dari segi dana dalam implementasi Program *Zero Waste* seutuhnya berasal dari APBD Kabupaten Sidoarjo. Besar anggaran yang dialokasikan untuk mensukseskan pelaksanaan program adalah Rp 1,8 Miliar. Dari sisi sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan program *zero waste* berasal dari inventaris yang dimiliki oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo, berdasarkan sumber data dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Sidoarjo tahun 2015 sarana prasarana yang dimiliki telah cukup untuk mendukung kegiatan *zero waste* seperti gerobak sampah dan truk pengangkut sampah.

Berdasarkan sumber daya waktu yang telah ditetapkan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo Program *Zero Waste* dilaksanakan selama 18 kali selama satu periode yang berlokasi di setiap desa dari 18 Kecamatan yang ada di Sidoarjo, lokasi tersebut dipilih oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo berdasarkan tingkat kebersihan yang masih rendah. Sesuai dengan penjelasan diatas, berkaitan dengan sumber daya baik itu sumber daya manusia, sumber daya waktu, sumber daya *financial*, sarana dan prasarana pendukung yang digunakan dalam Program *Zero Waste* telah cukup untuk implementasi program tersebut.

3. Karakteristik Organisasi Pelaksana

Tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai penggagas ide awal, penyedia dana, penyedia sarana prasarana, dan pemilih lokasi kegiatan *zero waste*, sedangkan Jawa Pos sebagai konseptor dan sarana publikasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber sebagai peserta terkait karakteristik agen pelaksana dalam Program *Zero Waste* di Sidoarjo adalah gigih, kekinian, dan

tanggung jawab. Kegigihan pelaksana tercermin dalam komitmen dan tekad yang kuat dalam menjalankan program. Sedangkan kekinian yang dimaksudkan berdasarkan konsep program yang didesain seperti dunia remaja dengan menunjuk grup band hivi sebagai band *ambassador*, pembawa acara yang dapat menyesuaikan dengan anak remaja, hingga disediakannya panggung hiburan dalam setiap kegiatan. Tanggung jawab pelaksana tercermin dalam partisipasinya di setiap kegiatan, partisipasi tidak hanya dari pegawai melainkan juga dari Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo.

4. Sikap Pelaksana

Sikap pelaksana Program *Zero Waste* di Sidoarjo. sikap tersebut dapat berupa penerimaan maupun penolakan. Dalam melaksanakan suatu program harus didukung dengan adanya kerja sama antara pembuat kebijakan dengan pelaksana kebijakan, sehingga nantinya program yang dijalankan akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

sikap pelaksana dalam mendukung keberhasilan program, dilakukan dengan sikap nyata dalam mengurangi sampah, sampah yang terkirim ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) berkurang 3-4 truk dalam setiap harinya. Hal ini dilarbelakangi pengeloaan sampah tuntas ditempat dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Tekad kuat pelaksana dalam mensukseskan program *Zero Waste* untuk menuju Sidoarjo bebas sampah 2018.

5. Komunikasi Antar Organisasi

Implementasi Program *Zero Waste* di Sidoarjo pihak yang terlibat adalah antara Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo dengan Jawa Pos. Keduanya saling melakukan koordinasi dengan baik untuk mensukseskan program. Komunikasi yang dilakukan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo dengan Jawa Pos dilakukan dalam bentuk formal dan non formal, dimana komunikasi formal dilakukan dengan rapat koordinasi ketika program akan diresmikan atau sebelum program berjalan, komunikasi non formal juga

dilakukan antara dua organisasi pelaksana program yaitu melalui media telekomunikasi HP, biasanya hal ini dilakukan jika terdapat perbedaan pemahaman dalam pelaksanaan program. Sebelum itu kedua organisasi pelaksana melakukan sosialisasi program ke desa-desa melalui Karang Taruna Desa dan izin dari Camat dan Kepala Desa setempat.

6. Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik

Lingkungan dalam pelaksanaan program juga turut berpengaruh terhadap keberhasilan program. Lingkungan ekonomi, sosial serta politik berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan melalui program *Zero Waste* diharapkan masyarakat termasuk generasi muda memiliki kreativitas dalam memanfaatkan sampah sehingga bernilai ekonomis adalah dukungan dari lingkungan ekonomi

Selain itu faktor lain yang juga ikut mempengaruhi adalah lingkungan sosial, dimana dalam hal ini yang dimaksud adalah partisipasi masyarakat dan peserta dalam pelaksanaan Program *Zero Waste*. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber tingkat partisipasi masyarakat sudah cukup baik, namun perlu untuk ditingkatkan lagi. Hal ini dikarenakan dibeberapa lokasi cenderung fluktuatif, hal ini dipengaruhi oleh faktor cuaca, kesadaran dan jarak. Biasanya jika lokasi pelaksanaan *zero waste* jauh dari kota maka tingkat kehadiran akan rendah, begitupun sebaliknya jika cuaca sedang cerah dan lokasi strategis maka partisipasi akan tinggi.

Selain itu faktor politik juga ikut serta mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program, dalam setiap pidatonya Kepala Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo senantiasa melakukan sosialisasi program dan senantiasa mengimbau kepada masyarakat Sidoarjo untuk memiliki kesadaran lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Dukungan politik juga diberikan oleh Camat dan Kepala Desa yang ada di Sidoarjo. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dukungan politik

diberikan oleh Camat Krembung untuk kelangsungan program guna memberikan kesadaran kepada generasi muda dan masyarakat pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sehingga dapat meminimalisir sampah di Sidoarjo.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian Program *Zero Waste* di Sidoarjo yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan menurut Van Meter dan Van Horn yang memiliki enam indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kebijakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam indikator pertama adalah ukuran dan tujuan kebijakan, ukuran keberhasilan pelaksanaan program dilihat dari segi kuantitas yaitu banyaknya peserta dan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam Program *Zero Waste* di Sidoarjo, selain itu ukuran keberhasilan juga dilihat dari tumbuhnya sikap kesadaran lingkungan terhadap remaja untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mengajak serta masyarakat peduli lingkungan.

Ukuran keberhasilan adalah ketika peserta dan masyarakat yang ikut berpartisipasi mencapai jumlah 1.000 orang, namun jumlah partisipasi di setiap lokasi berbeda-beda, hal ini dikarenakan faktor lokasi dan jarak, namun dari pelaksana berusaha supaya tingkat partisipasi terus meningkat di program yang dilaksanakan pada tahun selanjutnya. Sedangkan tujuan kebijakan adalah untuk menumbuhkan kesadaran terhadap generasi penerus khususnya remaja akan kebersihan lingkungan dan meminimalisir sampah di Sidoarjo.

Sumber daya yang mendukung keberhasilan program terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya anggaran, serta sarana prasarana pendukung. Sumber daya manusia terdiri dari pelaksana kebijakan dalam hal ini Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo dengan Jawa Pos. Sumber daya yang ada telah mampu untuk mendukung keberhasilan program. Karakteristik agen pelaksana dalam melaksanakan program pelaksana telah menjalankan sesuai dengan tugas masing-masing, dimana Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo berperan sebagai penyedia dana, sarana prasarana, dan penentuan lokasi kegiatan. Sedangkan peran yang dijalankan

oleh Jawa Pos adalah sebagai konseptor dan sarana publikasi atas setiap kegiatan *Zero Waste*. Karakteristik yang dimiliki oleh pelaksana adalah gigih, kekinian, dan tanggung jawab.

Sikap pelaksana dalam menjalankan program dibuktikan dengan tindakan nyata dalam mengurangi sampah. Sampah yang dibawa menuju Tempat Pemrosesan Akhir berkurang 3-4 truk setiap harinya. Dorongan semangat yang senantiasa diberikan kepada peserta untuk memiliki kesadaran lingkungan serta tidak membuang sampah disembarang tempat.

Komunikasi yang dilakukan antar organisasi yang terkait juga cukup baik, komunikasi dilakukan melalui rapat koordinasi secara intens dan melalui media telepon. Komunikasi melalui telepon dilakukan jika ada pertanyaan atau miskomunikasi, hal ini semata-mata dilakukan untuk mengurangi kemungkinan kesalahan yang akan dapat menghambat keberhasilan pelaksanaan implementasi program.

Dukungan lingkungan ekonomi dalam implementasi Program *Zero Waste* adalah dari kemampuan masyarakat serta generasi muda memanfaatkan sampah menjadi memiliki nilai ekonomis lebih dengan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Lingkungan sosial telah cukup baik untuk mendukung pelaksanaan program. Sementara itu lingkungan politik juga sangat mendukung terbukti dengan sosialisasi yang senantiasa dilakukan oleh bapak Bupati Sidoarjo tentang Program *Zero Waste* dan pentingnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Saran

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah disampaikan peneliti dalam penelitian implementasi Program *Zero Waste*, maka saran yang diberikan peneliti untuk keberhasilan program adalah:

1. Sebaiknya dalam menentukan ukuran keberhasilan program bukan hanya secara kuantitas, melainkan adanya perubahan perilaku yang menunjukkan kepedulian generasi muda dan masyarakat umumnya tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah.

- Melakukan evaluasi setelah kegiatan *zero waste* berlangsung untuk keberlanjutan program *Zero Waste*.

DAFTAR PUSTAKA

Agustino, Leo.2012. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*.Bandung : CV Alfabeta

Alex S. 2012. Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Ari Suryanto, Dody dkk.2005.*Kajian Potensi Ekonomis Dengan Penerapan 3R pada Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Depok

Ekowati, Mas Roro. 2005. *Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan atau Program*. Surakarta :Pustaka Cakra

Harsono, Hanifah. 2002.Implementasi Kebijakan dan Politik. Bandung:PT.Mutira Sumber Widya

Islamy, Irfan. 2014. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. Jakarta :Bumi Aksara

Sulistyastuti, dkk. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gava Media: Yogyakarta

Suryanto, Ari dkk.2005. *Kajian Potensi Ekonomis dengan Penerapan 3R pada Pengolahan Sampah Rumah Tangga*.Depok

Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung : Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIP)

Widodo, Joko. 2011. *Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia

Winarno, Budi. 2012. *Apakah Kebijakan Publik dalam Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo

Faizah. 2008. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Yogyakarta). Universitas Diponegoro

Said, La Ode, dkk. 2015. Implementasi Kebijakan Pengelolaan Persampahan

Kota Baubau.Vol 4 No 1. Universitas Brawijaya

Sharholly, Mufeed dkk. 2007. *Municipal Solid Waste Management in Indian Cities*. Central University New Delhi India

Zaman, Atiq. 2014. *Roadmap Towards Zero Waste Cities*.Vol 4 Issue 2. University of South Australia

Depkes RI 1987 tentang Pembuangan sampah

Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 52 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo

Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo No 6 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah dan Retribusi Pelayanan Persampahan/ Kebersihan

Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Agung Sasongko. 2016. Bebas Sampah 2020, (<http://www.Republika.co.id>, 2 September 2016)

Indonesia Produsen Sampah Kedua Dunia. 2016 (<http://www.Tempo.com>, 2 September 2016)

Sigit Nugroho. 2016. Gandeng Pelajar Atasi Sampah. 2016, (<http://www.HUMASPROTOKOLSidarjo.com>, 3 September 2016)

www.BLH.Sambas.go.id (3 Oktober 2016)

www.BPS.go.id (3 Oktober 2016)